

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Pengumpulan data penelitian dimulai tanggal 16 Mei 2020 sampai 22 Juni 2020 di UTD PMI Bantul. Terdapat beberapa profil pendonor darah dalam pengukuran penelitian ini, yaitu: jenis pendonor, usia pendonor, jenis kelamin, golongan darah, Rhesus, pekerjaan, tekanan darah dan kadar hemoglobin.

Pengukuran profil pendonor berdasarkan jenis pendonor terdiri dari pendonor sukarela dan pendonor pengganti. Pengukuran profil pendonor berdasarkan jenis kelamin pendonor terdiri dari laki-laki dan perempuan. Pengukuran profil pendonor berdasarkan golongan darah dan rhesus terdiri dari golongan darah A, B, AB dan O dan kesemua sampel memiliki golongan darah rhesus positif. Pengukuran profil pendonor berdasarkan pekerjaan dibagi menjadi TNI/Polri, Pegawai/Negeri, Mahasiswa/Pelajar, Petani/Nelayan dan Pekerjaan Lainnya. sementara itu, untuk tekanan darah dan kadar hemoglobin tidak dikategorikan namun hanya menggambarkan keadaan usia, tekanan darah dan kadar hemoglobin dari pendonor darah. Selama tahun 2019 didapatkan sebanyak 368 pendonor.

#### 1. Profil Pendonor Berdasarkan Jenis Pendonor

Profil pendonor berdasarkan jenis pendonor adalah pendonor sukarela dan pendonor pengganti. Profil pendonor berdasarkan jenis pendonor dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

**Tabel 4.1 profil pendonor berdasarkan jenis pendonor**

NO	Jenis Pendonor	Frekuensi	Presentasi
1	Pendonor Sukarela	322	87,5%
2	Pendonor Pengganti	46	12,5%
	<b>Total</b>	<b>368</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Sekunder (Buku Dokumen Produksi Darah PMI Bantul Tahun 2019)*

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa distribusi frekuensi pendonor di UTD PMI Bantul tahun 2019 ditinjau dari jenis pendonor meliputi pendonor sukarela dan pendonor pengganti. Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa

pendonor sukarela lebih banyak dibandingkan dengan pendonor pengganti yaitu sebanyak 322 orang dengan persentase sebesar 87,5%. Sedangkan pendonor pengganti sebanyak 46 orang dengan persentase sebesar 12,5%.

## 2. Profil Pendonor Berdasarkan Usia Pendonor

Profil pendonor berdasarkan usia adalah dengan menggunakan nilai tertinggi, nilai gerendah dan standar deviation. Profil pendonor berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2 profil pendonor berdasarkan usia pendonor**

NO	Profil	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviation
1	Usia	65.00	17.00	31,1	1.16998E1

*Sumber: Data Olahan SPSS*

**Tabel 4.3 Interval usia pendonor**

USIA PENDONOR			
		Frequency	Percent
Valid	17-24 TAHUN	162	44.0
	25-44 TAHUN	139	37.8
	45-59 TAHUN	61	16.6
	DIATAS 59 TAHUN	6	1.6
	Total	368	100.0

*Sumber: Data Olahan SPSS*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, didapatkan bahwa usia pendonor di UTD PMI Bantul tahun 2019, dimana diketahui bahwa usia terendah pendonor yang mendonorkan darah pada tahun 2019 ada usia 17 tahun dan usia tertinggi adalah usia 65 tahun dengan standar deviation sebesar 1.16998E1 dengan nilai mean sebesar 31,1. Hasil penelitian juga diketahui bahwa pada table 4.3 usia antara 25 - 44 Tahun merupakan usia responden terbanyak yaitu sebanyak 139 responden dan terendah yaitu usia di atas 59 Tahun yaitu sebanyak 6 orang. Hasil ini juga menunjukkan bahwa usia di atas 60 tahun masih dapat mendonorkan darah

dengan alasan bahwa dari usia 17 tahun responden dengan rutin mendonorkan darahnya.

### 3. Profil Pendonor Berdasarkan Jenis Kelamin Pendonor

Profil pendonor berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

**Tabel 4.4 profil pendonor berdasarkan jenis kelamin pendonor**

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
1	Laki-laki	291	79,1%
2	Perempuan	77	20,9%
<b>Total</b>		<b>368</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Sekunder (Buku Dokumen Produksi Darah PMI Bantul Tahun 2019*

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa distribusi frekuensi pendonor di UTD PMI Bantul tahun 2019 ditinjau dari jenis kelamin, dan diketahui bahwa mayoritas pendonor adalah pendonor laki-laki yaitu sebanyak 291 pendonor dengan persentase sebesar 79,1%. Sedangkan untuk pendonor perempuan diketahui hanya sebanyak 77 pendonor dari total 4.546 pendonor dengan persentase sebesar 20,9%.

### 4. Profil Pendonor Berdasarkan Golongan Darah Pendonor Dan Rhesus Pendonor

Profil pendonor berdasarkan golongan darah adalah A, B, AB, O dan rhesus (positif). Profil pendonor berdasarkan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

**Tabel 4.5 profil pendonor berdasarkan golongan darah dan rhesus pendonor**

NO	Golongan Darah	Rhesus	Frekuensi	Presentasi
1	Golongan Darah A	Positif	107	29,1%
2	Golongan Darah B	Positif	83	22,6%
3	Golongan Darah AB	Positif	39	10,6%
4	Golongan Darah O	Positif	139	37,8%
<b>Total</b>			<b>368</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Sekunder (Buku Dokumen Produksi Darah PMI Bantul Tahun 2019*

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa distribusi frekuensi pendonor di UTD PMI Bantul tahun 2019 ditinjau dari golongan darah dengan mayoritas pendonor memiliki golongan darah O rhesus positif yaitu sebanyak 139 pendonor dengan persentase sebesar 37,8%. Untuk pendonor golongan darah A rhesus positif sebanyak 107 pendonor dengan persentase sebesar 29,1%, pendonor golongan darah B rhesus positif sebanyak 83 pendonor dengan persentase sebesar 22,6%, dan pendonor golongan darah AB rhesus positif sebanyak 39 pendonor dengan persentase sebesar 10,6%.

#### 5. Profil Pendonor Berdasarkan Kadar Hemoglobin Pendonor

Profil pendonor berdasarkan kadar hemoglobin pendonor dengan menggunakan nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviation. Berikut data tersebut disajikan kedalam table berikut:

**Tabel 4.6 profil pendonor berdasarkan kadar hemoglobin pendonor**

NO	Profil	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviation
1	Kadar Hemoglobin	17.00	12.50	14.48	1.12899

*Sumber: Olahan Data SPSS*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, didapatkan bahwa kadar hemoglobin pendonor di UTD PMI Bantul tahun 2019, dimana diketahui bahwa kadar hemoglobin terendah pendonor yang mendonorkan darah pada tahun 2019 adalah 12,5 gr/dl dan kadar hemoglobin tertinggi adalah 17,0 gr/dl dengan standar deviation sebesar 1.12899 dengan nilai mean sebesar 14.48. Hasil penelitian juga diketahui bahwa pada table 4.7 kadar hemoglobin responden 14,3 merupakan kadar hemoglobin responden terbanyak yaitu sebanyak 18 responden dan terendah yaitu kadar hemoglobin 16,5 dan 16,8 yaitu masing-masing sebanyak 1 orang. **m**

#### 6. Profil Pendonor Berdasarkan Tekanan Darah Pendonor

Profil pendonor berdasarkan tekanan darah pendonor dengan menggunakan nilai tertinggi, nilai gerendah dan standar deviation. Berikut data tersebut disajikan kedalam table berikut:

**Tabel 4.8 profil pendonor berdasarkan tekanan darah pendonor**

NO	Profil	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviation
1	Tekanan Darah	160.90	110.70	125.26	9.45573

*Sumber: Olahan Data SPSS*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, didapatkan bahwa tekanan darah pendonor di UTD PMI Bantul tahun 2019, dimana diketahui bahwa tekanan darah terendah pendonor yang mendonorkan darah pada tahun 2019 adalah 110/70 mmHg dan tekanan darah tertinggi adalah 160/90 mmHg dengan standar deviation sebesar 9.45573 dengan nilai mean sebesar 125.26. Hasil penelitian juga diketahui bahwa pada table 4.9 tekanan darah responden 120/80 merupakan tekanan darah responden terbanyak yaitu sebanyak 93.

## 7. Profil Pendonor Berdasarkan Pekerjaan Pendonor

Profil pendonor berdasarkan pekerjaan pendonor dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10 profil pendonor berdasarkan pekerjaan pendonor**

NO	Pekerjaan Pendonor	Frekuensi	Presentasi
1	TNI/Polri	17	4,6%
2	Pegawai/Negeri	70	19%
3	Mahasiswa/Pelajar	121	32,9%
4	Petani/Nelayan	13	3,5%
4	Pekerjaan Lainnya	147	39,9%
	<b>Total</b>	<b>368</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Sekunder (Buku Dokumen Produksi Darah PMI Bantul Tahun 2019*

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa distribusi frekuensi pendonor di UTD PMI Bantul tahun 2019 ditinjau dari pekerjaan dengan pendonor yang bekerja sebagai TNI/Polri sebanyak 17 pendonor dengan persentase sebesar 4,6%. Untuk pendonor yang bekerja sebagai Pegawai/Negeri sebanyak 70 pendonor dengan persentase sebesar 19%, pendonor yang bekerja sebagai Mahasiswa/Pelajar sebanyak 121 pendonor dengan persentase sebesar 32,9%, pendonor yang bekerja sebagai Petani/Nelayan sebanyak 13 pendonor dengan persentase sebesar 3,5% dan pendonor dengan Pekerjaan Lainnya sebanyak 147 pendonor dengan persentase sebesar 39,9%. sehingga dapat disimpulkan

bahwa responden dari segi pekerjaan dalam penelitian ini didominasi dengan pekerjaan lainnya, seperti Wiraswasta/pedagang, Buruh, Karyawan Swasta dan BUMN.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Profil Pendoror Berdasarkan Jenis Pendoror**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendonor di UTD PMI Bantul adalah pendonor darah sukarela dan pendonor pengganti. Berdasarkan data yang diperoleh dari UTD PMI Bantul tahun 2019 pendonor darah sukarela lebih banyak dibandingkan dengan pendonor pengganti yaitu sebanyak 322 pendonor dengan persentase sebesar 87,5% sedangkan pendonor pengganti sebanyak 46 pendonor dengan persentase sebesar 12,5%.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Alvira dan Dwi Eni Danarsih, (2016) diketahui juga bahwa pada bulan April 2017 Jumlah pendonor adalah 775 orang terdiri dari 711 (91,7%) pendonor sukarela dan 64 (8,3%) pendonor pengganti. Jumlah pendonor pada bulan Mei 2014 adalah 690 orang. Jumlah pendonor sukarelanya adalah 618 (89,6%) orang, sedangkan jumlah pendonor pengganti adalah 72 (10,4%) orang.

Menurut data Kemenkes RI tahun 2017, pendonor berdasarkan jenis pendonor dibagi menjadi pendonor sukarela, pendonor pengganti. Jumlah pendonor sukarela lebih banyak daripada pendonor pengganti, yaitu sebanyak 90,03%. Sedangkan pendonor pengganti jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan pendonor darah sukarela yaitu sejumlah 9,97%. Sedangkan menurut data Kemenkes RI tahun 2018, pendonor darah berdasarkan jenis pendonor dibagi menjadi pendonor sukarela, pendonor pengganti. Jumlah pendonor sukarela lebih banyak daripada pendonor pengganti, yaitu sebanyak 91,80%. Sedangkan pendonor pengganti jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan pendonor darah sukarela yaitu sejumlah 8,2%.

Hal ini bisa jadi disebabkan karena pendonor darah sukarela ulang sudah secara langsung merasakan manfaat dari donor darah, dan menjadi alasan utama pendonor darah sukarela rutin mendonorkan darahnya ke Unit Transfusi Darah (UTD) setiap bulannya atau menjadi pendonor darah sukarela ulang, serta pendonor darah sukarela dikategorikan sudah memiliki pengetahuan yang baik terkait donor darah sehingga niat dan minat untuk mendonorkan darahnya tinggi. Sedangkan pendonor darah pengganti hanya mendonorkan darahnya ketika diperlukan saja oleh pasien atau terdapat faktor lain pada pasien berupa kecocokan golongan darah dari keluarga yang mendonorkan darah maupun karena keadaan darurat dengan kondisi khusus, misalnya pada Ibu melahirkan yang mengalami perdarahan hebat dengan kondisi yang harus segera ditangani dan memerlukan banyak darah, sehingga menggunakan transfusi dari pendonor darah keluarga atau disebut pendonor darah pengganti.

## **2. Profil Pendonor Berdasarkan Usia Pendonor**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia pendonor di UTD PMI Bantul tahun 2019, dimana diketahui bahwa usia terendah pendonor yang mendonorkan darah pada tahun 2019 ada usia 17 tahun dan usia tertinggi adalah usia 65 tahun dengan standar deviation sebesar 1.16998E1. Pada usia 65 tahun keatas merupakan responden terbanyak yang mendonorkan darahnya, hal ini menunjukkan bahwa usia di atas 60 tahun masih dapat mendonorkan darah dengan alasan bahwa dari usia 17 tahun responden dengan rutin mendonorkan darahnya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Alvira dan Dwi Eni Danarsih, (2016) diketahui juga bahwa pendonor paling banyak berumur 36-41 tahun. Selain itu rata-rata frekuensi donor darah pada kelompok umur 42-47 tahun paling tinggi daripada kelompok umur yang lain. Hal ini dikarenakan syarat untuk donor adalah berumur 17 tahun sehingga bagi mereka yang berumur 18–23 tahun baru memulai mendonorkan darah, sedangkan pada kelompok usia yang lebih tua, mereka sudah berulang kali mendonorkan darah.

Pada masa remaja, banyak terjadi perubahan biologis, psikologis maupun sosial. Tetapi umumnya proses pematangan fisik terjadi lebih cepat dari proses pematangan kejiwaan (psikososial). Beberapa jenis gangguan jiwa yang banyak terjadi pada masa remaja dapat menimbulkan kondisi negatif seperti cemas, depresi, bahkan memicu munculnya gangguan psikotik. Kesehatan jiwa remaja merupakan hal penting dalam menentukan kualitas bangsa. Sehingga baik adanya jika pada usia remaja sudah memiliki niat baik untuk ikut berpartisipasi dalam donor darah.

Di Indonesia sendiri memang mensyaratkan usia pendonor jika sudah 17 tahun, walaupun pada kondisi tertentu membolehkan usia 16 tahun untuk mendonorkan darah. Selama kriteria secara kesehatan dan kondisi darah memenuhi, usia tersebut bisa mendonorkan darah. Ada batasan usia dalam mendonor darah, dalam hal ini usia paling muda. Karena dalam penelitian ditemukan bahwa efek samping akan dialami lebih banyak pada usia yang lebih muda, salah satunya reaksi vasovagal dengan gejala berupa pingsan. Selain itu, usia lebih muda/remaja kebutuhan zat besi lebih tinggi sehingga pendonor beresiko mengalami defisiensi zat besi lebih besar. Oleh karena itu, niat baik yang sudah dimiliki untuk melakukan donor darah harus diiringi dengan upaya akan selalu menjaga kesehatan tubuh, agar syarat-syarat untuk mendonor darah dapat terpenuhi.

Menurut Kemenkes RI tahun 2017, menurut kelompok usia di Indonesia pendonor dengan jumlah paling banyak yaitu pada usia 18-24 tahun yaitu sebanyak 39%, selanjutnya usia 25-44 tahun yaitu sebanyak 30%. Kemudian pada usia 45-59 tahun yaitu 29%, dan jumlah pendonor paling sedikit pada kategori usia >59 tahun yaitu sebanyak 2%. Variasi jumlah pendonor berdasarkan usia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk usia dewasa awal memiliki jumlah paling banyak daripada rentang usia lainnya dikarenakan pada usia dewasa sudah memenuhi syarat untuk mendonorkan darah, sedangkan syarat donor darah adalah

berusia 17 tahun. Pada umur 17-24 tahun baru mendonorkan darah, dan untuk pendonor berusia tua sudah mendonorkan darahnya berulang kali (Alvira & Danarsih, 2016). Kemungkinan penyebab jumlah pendonor dengan kategori usia remaja awal (17 tahun) paling sedikit, dikarenakan pada usia ini merupakan syarat usia untuk donor darah. Sehingga menyebabkan pendonor pada usia remaja awal baru mendonorkan darahnya, alasan lain penyebab jumlah pendonor usia remaja awal sedikit adalah, pada usia ini sebagian pendonor belum merasakan efek donor secara rutin yang signifikan, sehingga tidak menjadi pendonor ulang atau pendonor rutin.

Berbeda dengan pendonor usia dewasa awal (25-44 tahun) yang berjumlah paling banyak diantara kategori usia lainnya. Dikarenakan pada usia ini rata-rata pendonor sudah melakukan donor darah rutin atau berulang, sehingga donor darah sudah menjadi kebiasaan para pendonor di usia dewasa awal. Kondisi tubuh pendonor usia dewasa awal rata-rata sedang dalam kondisi fit atau bugar berkaitan dengan usia yang sudah dewasa dan matang. Pada usia ini pula rata-rata pendonor produktif yang memiliki aktivitas harian dan rutin atau sudah bekerja, sehingga kondisi tubuhnya stabil dan memenuhi kriteria atau syarat donor darah. Hal ini menyebabkan pendonor usia dewasa awal memiliki jumlah paling banyak.

### **3. Profil Pendonor Berdasarkan Jenis Kelamin Pendonor**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendonor di UTD PMI Bantul pada tahun 2019 berjenis kelamin laki-laki, yaitu berjumlah 291 pendonor dengan persentase sebesar 79,1%. Sedangkan jumlah pendonor perempuan lebih sedikit, yaitu sebanyak 77 pendonor dengan persentase sebesar 20,9%. Hasil ini didukung oleh data Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer tahun 2018 menyatakan bahwa pendonor laki-laki sebanyak 72,5% dan perempuan lebih sedikit, yaitu sebanyak 27,5%.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Alvira dan Dwi Eni Danarsih, (2016) diketahui bahwa subyek penelitian paling banyak berjenis

kelamin laki-laki. Hal ini sesuai dengan data dari UDD PMI Bantul bahwa pendonor laki-laki lebih banyak daripada pendonor perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki syarat yang lebih banyak untuk mendonorkan darah daripada laki-laki. Perempuan pada saat menstruasi, hamil, dan menyusui tidak boleh mendonorkan darahnya. Rerata frekuensi donor darah pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Perempuan dapat rutin mendonorkan darahnya seperti laki-laki bila menjaga pola hidupnya. Bila seorang perempuan dapat menjaga pola hidupnya dengan menjaga nutrisi yang cukup mengandung zat besi, maka ia dapat lulus saat pemeriksaan pendahuluan sebelum mendonorkan darah karena kesehatannya yang memadai.

Penelitian sebelumnya juga yang dilakukan oleh Abdullah Zainuddin, Syafrizal Fahmy, Sudiastuti, (2015) diketahui bahwa pendonor menurut jenis kelamin dan jenis donor darah, di dapatkan bahwa pada bulan Maret 2014 sebanyak 100 orang pendonor. Laki-laki yang melakukan donor darah sebanyak 39 orang pendonor umum dan 35 orang pendonor khusus, sedangkan pada wanita hanya 11 orang pendonor umum dan 15 orang pendonor khusus. Pendonor umum disini adalah pendonor sukarela yang mendonorkan darahnya dengan cara biasa atau dengan mengambil seluruh unsur darah yang ada pada tubuhnya. Lama pengambilan darah umum tersebut berkisar antara 30 hingga 60 menit untuk 1 kantong darah, sedangkan pendonor khusus ialah pendonor tertentu yang bersedia menyumbangkan darahnya dengan memilah unsur darah tertentu.

Menurut Kemenkes RI tahun 2017, jumlah pendonor laki-laki lebih banyak daripada pendonor perempuan sebanyak 75% sedangkan jumlah pendonor perempuan sebanyak 25%. Jumlah pendonor perempuan lebih sedikit daripada pendonor laki-laki disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, pendonor perempuan memiliki lebih banyak syarat untuk mendonorkan darahnya. Perempuan yang sedang menstruasi, hamil, dan menyusui tidak boleh mendonorkan darahnya (Alvira & Danarsih, 2016).

Faktor lain penyebab jumlah pendonor laki-laki lebih mendominasi daripada pendonor perempuan yaitu, dikarenakan rerata hematokrit darah yang berkaitan dengan syarat hemoglobin pendonor. Pendonor berjenis kelamin laki laki memiliki rerata hematokrit lebih tinggi daripada pendonor perempuan. Dengan nilai hematokrit normal laki-laki yaitu (40-48%), sedangkan nilai normal hematokrit darah perempuan (37-43%), selain itu syarat donor darah adalah berat badan atau IMT (Indeks Massa Tubuh). IMT pendonor laki-laki rata-rata memenuhi syarat untuk donor darah dibandingkan dengan IMT perempuan (Alvira & Danarsih, 2016). Hal-hal tersebut diatas merupakan penyebab jumlah pendonor dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada pendonor berjenis kelamin perempuan.

#### **4. Profil Pendonor Berdasarkan Golongan Darah Pendonor dan Rhesus**

Profil pendonor darah di UTD PMI Bantul pada tahun 2019 tercatat sejumlah 368 pendonor. Golongan darah O merupakan golongan darah yang memiliki tingkat produksi yang tinggi dibandingkan dengan golongan darah lainnya. Pada tahun 2019 tercatat bahwa golongan darah O rhesus positif sebanyak 139 dengan persentase sebesar 37,8%. Selanjutnya golongan darah A rhesus positif 107 dengan persentase sebesar 29,1%, golongan darah B rhesus positif 83 dengan persentase sebesar 22,6%, dan urutan paling sedikit yaitu golongan darah AB rhesus positif sebanyak 39 dengan persentase sebesar 10,6%.

Berdasarkan data Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer tahun 2018 menyatakan bahwa produksi darah terbanyak adalah darah dengan golongan darah O yaitu sebanyak 39%, kemudian golongan darah B yaitu 28%, selanjutnya golongan darah A sebanyak 24% dan urutan paling sedikit yaitu golongan darah AB sebanyak 8%. Untuk jumlah produksi darah dengan rhesus positif sebanyak 99,9% sedangkan jumlah produksi darah dengan rhesus negatif yaitu 0,1%. Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2018, rhesus positif adalah jenis golongan darah yang paling umum dan diwariskan oleh kedua orangtua atau berdasarkan

ras. Di Asia, hanya 1% hingga 2% yang memiliki rhesus negatif. Sehingga artinya, orang Indonesia mayoritas memiliki rhesus positif. Sedangkan persentase rhesus negatif paling banyak ditemukan pada ras Kaukasia, yaitu sebanyak 15%. Sedangkan untuk daerah kota Yogyakarta, jumlah produksi darah tahun 2019 dengan golongan darah rhesus positif sebanyak 99,79% dan produksi darah dengan golongan darah rhesus negatif sebanyak 0,21%.

#### **5. Profil Pendonor Berdasarkan Kadar Hemoglobin Pendonor**

Gambaran pendonor darah di UTD PMI Bantul pada tahun 2019 tercatat sejumlah 368 pendonor. Pendonor darah yang memiliki kadar hemoglobin terendah pendonor yang mendonorkan darah pada tahun 2019 adalah 12,5 gr/dl dan kadar hemoglobin tertinggi adalah 17,0 gr/dl dengan standar deviation sebesar 1.12899.

#### **6. Profil Pendonor Berdasarkan Tekanan Darah Pendonor**

Profil pendonor darah di UTD PMI Bantul pada tahun 2019 tercatat sejumlah 368 pendonor. Tekanan darah pendonor di UTD PMI Bantul tahun 2019, dimana diketahui bahwa tekanan darah terendah pendonor yang mendonorkan darah pada tahun 2019 adalah 110/70 mmHg dan tekanan darah tertinggi adalah 160/90 mmHg dengan standar deviation sebesar 9.45573.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Alvira dan Dwi Eni Danarsih, (2016) diketahui bahwa rerata tekanan darah terendah terdapat pada kelompok usia 18 – 23 tahun dan memiliki tekanan darah yang normal karena kurang dari 120/80 mmHg, sedangkan kelompok usia yang lain memiliki tekanan darah prehipertensi. Usia 24 tahun ke atas merupakan usia orang yang sedang berkarir. Kesibukan dan persaingan dalam bekerja dapat menimbulkan stress. Stress dapat memicu pengeluaran hormon yang mengakibatkan kekejangan arteri koroner sehingga suplai darah ke otot jantung terganggu. Selain itu, rata-rata tekanan darah pendonor adalah 123/80 mmHg. Tekanan darah tersebut bila

diklasifikasikan termasuk tekanan darah prehipertensi. Seseorang dikatakan hipertensi bila tekanan darahnya mencapai 140/100 mmHg atau lebih.

#### **7. Profil Pendonor Berdasarkan Pekerjaan Pendonor**

Profil pendonor darah di UTD PMI Bantul pada tahun 2019 tercatat sejumlah 368 pendonor. pendonor darah yang memiliki pekerjaan lainnya mendominasi dalam pendonoran darah yaitu sebanyak 147 pendonor dengan persentase sebesar 39,9%. Berdasarkan hasil penelitian juga, didapatkan bahwa distribusi frekuensi pendonor di UTD PMI Bantul tahun 2019 ditinjau dari pekerjaan dengan pendonor yang bekerja sebagai TNI/Polri sebanyak 17 pendonor dengan persentase sebesar 4,6%. Untuk pendonor yang bekerja sebagai Pegawai/Negeri sebanyak 70 pendonor dengan persentase sebesar 19%, pendonor yang bekerja sebagai Mahasiswa/Pelajar sebanyak 121 pendonor dengan persentase sebesar 32,9%, pendonor yang bekerja sebagai Petani/Nelayan sebanyak 13 pendonor dengan persentase sebesar 3,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden dari segi pekerjaan dalam penelitian ini didominasi dengan pekerjaan lainnya yaitu sebanyak 147 pendonor dengan persentase sebesar 39,9% dan pendonor paling sedikit yaitu pendonor yang bekerja sebagai Petani/Nelayan sebanyak 13 pendonor dengan persentase sebesar 3,5%.

